

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri Paramasan Bawah 4**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama	: SD Negeri Paramasan Bawah 4
NPSN	: 30311949
Alamat	: Danau Huling
Kode Pos	: 70675
Desa / Kelurahan	: Paramasan Bawah
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec. Paramasan
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab. Banjar
Provinsi / Luar Negeri	: Kalimantan Selatan
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: 6 / Pagi hari
Jenjang Pendidikan	: SD
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
No. SK. Akreditasi	: 135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015
Tanggal SK. Akreditasi	: 31-10-2015
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Status BOS	: Bersedia Menerima
Waku Penyelenggaraan	: Pagi

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

- a. Visi: Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Cerdas, Beriman, Berperilaku Baik, dan Peduli Lingkungan.
- b. Misi
  - 1) Mendidik siswa memiliki kecerdasan, keterampilan, disiplin dan mandiri.
  - 2) Mendidik siswa menjadi beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
  - 3) Mendidik siswa memiliki sikap berjiwa sosial terdidik peduli terhadap sesama.

### 3. Struktur Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	MUHAMMAD AINI, S.Pd NIP. 19660711 199211 1 002	Koordinator Wilayah (Pengawas)
2	AHMAD RUSFIANIE, S.Pd.I	Ketua Komite
3	ANDRE WIBAWA, S.Pd NIP. 19900423 201402 1 002	Kepala Sekolah
4	KIKI NASRIANI, S.Pd NIP. 19890223 201708 2 004	Wali Kelas I
5	NAYANSYAH	Wali Kelas II
6	RENY PUTRI MELATI, S.Pd NIP.19820528 202221 2 007	Wali Kelas III
7	ANDRE WIBAWA, S.Pd NIP. 19900423 201402 1 002	Wali Kelas IV
8	DEFRIANDINI S.Pd NIP. 19880826 201708 2 003	Wali Kelas V
9	MUHAMAD NAWIR AZMI, S.Pd NIP. 19890408 202012 1 014	Wali Kelas VI
10	KAMRANI S.Pd NIP. 19710614 202221 1 002	Guru Mapel PAI
11	SARBANI, S.Pd	Guru Mapel Pjok
12	SARIATUL (I – III) NOORRAHMAN (IV – VI)	Guru Mapel Mulok

#### 4. Data Guru dan Data Peserta Didik

##### a. Data Guru

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, seorang guru berperan sebagai orang yang menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik serta bertindak sebagai pembantu atau pelayan bagi peserta didik. Adapun rincian guru dan peserta didik yang terdapat di SD Negeri Paramasan Bawah 4 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	L/P	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	L	Andre Wibawa S.Pd NIP. 19900423 201402 1 002	Guru Kelas IV	S1 2011
2	P	Defriandini, S.Pd NIP. 19880826 201708 2 003	Guru Kelas V	S1 2012
3	P	Kiki Nasriani, S.Pd NIP. 19890223 201708 2 004	Guru Kelas I	S1 2012
4	L	Muhamad Nawir Azmi, S.Pd NIP. 19890408 202012 1 014	Guru Kelas VI	S1 2011
5	P	Sariatul	Guru ML I-III	SMU 1999
6	L	Noorrahman	Guru ML IV-VI	SMU 1997
7	L	Nayansyah	Guru Kelas III	SMU 2003
8	L	Sarbani, S.Pd	Guru BTA I-VI	S1 2015
9	L	Kamrani, S.Pd 19710614 202221 1 002	Guru PAI I-VI	S1
10	P	Reny Putri Melati, S.Pd NIP. 19820528 202221 2 007	Guru Kelas II	S1

Memperhatikan tabel berikut diatas dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang guru yang ada di SD Negeri Paramasan Bawah 4 yang terdiri dari 6 guru kelas dan 4 orang guru mata pelajaran.

b. Data siswa

kelas	Jumlah Peserta Didik			Wali kelas
	L	P	Total	
I	9	1	10	KIKI NASRIANI, S.Pd
II	6	3	9	NAYANSYAH
III	2	8	10	NOORRAHMAN
IV	6	7	13	ANDRE WIBAWA, S.Pd
V	8	6	14	DEFRIANDINI, S.Pd
VI	9	5	14	MUHAMAD NAWIR AZMI, S.Pd

Memperhatikan tabel berikut diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik adalah 70 orang peserta didik dengan rincian kelas I sebanyak 10 orang siswa, kelas II sebanyak 9 orang siswa, kelas III sebanyak 10 orang siswa, kelas IV sebanyak 13 orang siswa, kelas V sebanyak 14 orang siswa, dan kelas VI sebanyak 14 orang siswa.

**5. Data Sarana dan Prasarana**

Proses pembelajaran, tentunya diperlukan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di sekolah. Adapun sarana dan prasarana

yang terdapat di SD Negeri Paramasan Bawah 4 dapat dilihat di bawah ini:

- a. Kantor Guru
- b. Ruang serbaguna
- c. Ruang kelas 1
- d. Ruang kelas 2
- e. Ruang kelas 3
- f. Ruang Kelas 4
- g. Ruang Kelas 5
- h. Ruang Kelas 6
- i. Ruang Kepala Sekolah
- j. Ruang Olahraga
- k. Ruang Teori/ Kelas Jauh 1
- l. Rumah Dinas Guru

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data dimaksudkan untuk menyampaikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian melakukan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran pembelajaran agama islam, kepala sekolah, serta guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa minoritas muslim di SDN Paramasan Bawah 4 serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian.

## **1. Proses Pembelajaran Agama Islam bagi Siswa Minoritas Muslim di SDN Paramasan Bawah 4**

Dari hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh dari di SDN Paramasan Bawah 4, terlihat bahwa secara berkesinambungan SDN Paramasan Bawah 4 terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, meskipun jumlah pendidik sedikit dan peserta didik muslim hanya minoritas namun itu bukan sebuah penghalang untuk mengantarkan peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Serta SDN Paramasan Bawah 4 patut di jadikan contoh karena rasa toleransi yang begitu besar antar agama antara guru dan peserta didik. Di sana menganggap bahwa perbedaan bukan kesenjangan namun merupakan anugerah yang sama – sama harus saling menjaga.

Menyadari beratnya tugas yang ada, apalagi keberadaanya sebagai minoritas muslim tentunya memiliki peserta didik yang cukup sedikit. Meskipun hanya minoritas keberadaanya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa berupaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga dalam proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu guru harus benar-benar menyiapkan pembelajaran yang akan dibawakan bagi kondisi yang seperti itu agar bisa tertanam di dalam diri siswa.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya dilakukan didalam kelas sesuai dengan jadwal pelajaran yang ada dan kadang pembelajaran juga bisa dilakukan diluar kelas seperti di perpustakaan yang mana pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan siswa dapat mencari bahan literasi untuk berdiskusi. Selain itu bisa juga dilakukan di ruang serbaguna/musholla untuk kegiatan Praktik.

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan hasil wawancara bersama Bapak Kamrani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Pembelajaran biasanya lebih banyak dilakukan didalam kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditetapkan, kadang juga saya mengajak anak-anak berdiskusi tentang materi pembelajaran diluar dan didalam kelas tapi lebih sering dilakukan diperpustakaan karena lebih mudah mencari bahan bacaan untuk berdiskusi. Hal ini sering saya terapkan untuk kelas tinggi karena mereka sudah bisa diajak untuk berdiskusi. Untuk praktik belajar seperti materi bersuci dan sholat wajib dilakukan di musholla karena lebih mudah menyampaikan dan mencontohkannya.<sup>1</sup>

Sebelum memulai pelajaran Pendidikan Agama Islam guru akan menanyakan kepada siswa non muslim apakah ingin mengikuti pelajaran atau tidak. Jika tidak mereka diperbolehkan istirahat selama pelajaran PAI berlangsung.

Sebagaimana diperjelas dengan perkataan Bapak Kamrani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

---

<sup>1</sup>Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Kamrani, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 10.00 WITA)

Biasanya sebelum pembelajaran PAI dimulai terlebih dahulu saya bertanya kepada siswa non muslim apakah mereka ingin ikut belajar PAI atau tidak, karena memang ada beberapa siswa non muslim yang diperbolehkan orang tuanya untuk mengikuti pelajaran PAI, jadi ada yang tetap berada dikelas dan mendengarkan pelajaran. Jika tidak, maka mereka diperbolehkan untuk istirahat selama jam pelajaran PAI berlangsung. Hal ini dilakukan untuk menjaga toleransi antar siswa yang berbeda keyakinan.<sup>2</sup>

Pada hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi Saw. Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan acara di Sekolah dengan mengundang tokoh agama untuk siswa yang bergama Islam khususnya dan bagi siswa non muslim pada umumnya jika mereka ingin mengikuti acara tersebut dan diperbolehkan orang tuanya.

sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

Pada saat memperingati maulid Nabi Saw. saya pernah mengusulkan dan disetujui oleh kepala sekolah untuk mengadakan acara maulid Nabi Saw. disekolah dengan mengundang tokoh agama sebagai penceramah dan mengundang orang tua murid yang notabennya beragama Islam maupun yang non muslim bagi yang berkenan hadir. Untuk siswa yang muslim pastinya diwajibkan berhadir karena acara itu dijadikan sebagai pelajaran untuk mereka, juga ada tugas yang saya berikan kepada mereka yaitu merangkum isi ceramah dan dikumpulkan setelahnya pada saat pelajaran dilaksanakan biasanya tugas ini saya berikan bagi siswa kelas tinggi. Acara ini bertujuan untuk memperdalam akidah mereka karena di desa sendiri jarang diadakan acara peringatan seperti itu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Kamrani, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 10.00 WITA).

<sup>3</sup>Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Kamrani, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 10.00 WITA).

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh kepala sekolah Bapak Andre Wibawa,

S. Pd sebagai berikut:

Alhamdulillah bapak Kamrani ini oarangnya sangat kreatif terlihat dari bagaimana beliau mengusulkan untuk mengadakan acara peringatan maulid Nabi Saw. di sekolah waktu itu. Saya pun sebelumnya tidak ada kepikiran kesana. Tapi itulah hebatnya beliau. Beliau juga termasuk guru senior di sekolah ini.<sup>4</sup>

Menyangkut persiapan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyiapkan RPP yang mana didalamnya telah dirancang rencana pembelajaran, seperti indikator, materi, metode, strategi, media dan evaluasi pembelajaran.

Untuk RPP pastinya sudah dibuat untuk persemester lengkap dengan materi pembelajarannya dan untuk metode yang digunakan saya lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pernah juga menggunakan metode lain tapi itu jarang sekali, yang paling sering ya tiga metode itu, untuk siswa kelas rendah lebih sering ceramah dan tanya jawab karena mereka perlu pengulangan materi. Terus juga soal media pembelajaran saya lebih sering menggunakan buku kadang juga artikel di internet dan juga kadang menampilkan video terkait sejarah Nabi yang sebelumnya saya download terlebih dahulu di Kandangan karena disini terkendala jaringan internet yang masih belum ada. Untuk eveluasi juga berdasarkan evaluasi yang sudah tertera di buku pelajaran pegangan guru seperti tugas-tugas harian dan keaktifan siswa.<sup>5</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini pada dasarnya pelajaran yang mudah karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataanya, meskipun pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah disampaikan tetapi masih

---

<sup>4</sup>Wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Andre Wibawa, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 02.00 WITA)

<sup>5</sup>Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Kamrani, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 10.00 WITA).

banyak pelanggaran yang dilakukan walaupun itu dalam lingkup kecil. Dalam hal ini diharapkan dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun hanya minoritas siswa muslimnya tapi dengan kreatifitas dari guru pendidikan agama islam sendiri siswa bisa menguasai materi yang disampaikan juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga bisa mengerti konsekuensi hukum yang sudah ditetapkan.

Sebagaimana sesuai dengan kutipan hasil wawancara bersama Bapak Kamrani, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Harapanya meskipun siswa muslim disini hanya minoritas, diharapkan secara keilmuan bisa menguasai juga menerapkan dalam kehidupannya. Dapat membentengi diri dari pengaruh lingkungan sekitar yang mayoritas non muslim juga dapat menanamkan Akhlaq dalam diri seorang anak.<sup>6</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Agama Islam Siswa Minoritas Muslim di SDN Paramasan Bawah 4**

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam (PAI) bagi minoritas muslim, akan peneliti uraikan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sebagai berikut :

### **a. Faktor Pendukung**

Kendati hanya satu seorang guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama islam namun harus tetap menunjukan guru yang profesional

---

<sup>6</sup>Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Kamrani, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 11.00 WITA)

yang mana wawasannya tentang pendidikan agama islam sangat lah luas. Rata – rata pendidik sudah memenuhi standar bahkan guru pendidikan agama islam sendiri sebagai tokoh di masyarakat yang dianut sama masyarakat sekitar, jadi wawasan tentang keislamannya tidak diragukan lagi.

SDN Paramasan Bawah 4 kami ini memang berada didaerah pedalaman kabupaten banjar namun tentunya untuk latar belakang para guru-guru sendiri disini rata-rata sudah berstatus pegawai negeri jadi bisa dibilang mereka sudah berpengalaman dalam dunia pendidikan khususnya guru pendidikan agama islam bapak Kamrani itu termasuk guru senior disini walaupun beliau mengajar pai seorang diri tetapi beliau mampu karena beliau sangat profesional sebagai seorang guru.<sup>7</sup>

Dari perkataan bapak Andre wibawa, S.Pd diatas dapat disimpulkan walaupun SDN Paramasan Bawah 4 ini berada jauh didaerah pedalaman namun para guru tidak asal mengajar beliau semua telah memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

Dan dari siswa sendiri sangat baik dalam minat belajar, kemauan dan komitmen dari pihak guru dan siswa dalam membantu menyampaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islma (PAI) bagi minoritas muslim sangat kompak dan saling membantu.<sup>8</sup>

Dari penjelasan bapak kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru pendidikan agam islam dalam

---

<sup>7</sup>Wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Andre Wibawa, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 02.00 WITA)

<sup>8</sup>Wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Andre Wibawa, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 02.00 WITA)

menyampaikan materi tidak monoton, sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar.

Hal tersebut diperjelas oleh seorang siswa yang bernama Bima kelas 5 sebagai berikut:

Saya sangat senang belajar pendidikan agama islam, karena tidak bosan selalu ada jeda dalam pembelajaran dan membuat saya tidak mengantuk, walaupun siswanya sedikit tapi saya tetap semangat, malah enak bisa lebih leluasa bertanya

Selanjutnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) bagi minoritas muslim terjalin baik.

Terkait kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa baik yang muslim atau yang non muslim. Menyangkut hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran agama islam seperti belajar mengaji, belajar sholat, dan perihal siswa non muslim yang ingin mengikuti pelajaran serta jika ada acara hari besar islam dari pihak sekolah sebelumnya sudah berkordinasi dengan pihak orang tua untuk pemberitahuan dan perizinan, dan kebanyakan dari orang tua siswa sendiri menerima dengan baik.<sup>9</sup>

Pernyataan bapak kepala sekolah tersebut menjelaskan bahwa kerjasama antara guru pendidikan agama islam dengan pihak lainnya terjalin dengan baik sehingga proses dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama islam berjalan dengan baik dan benar.

#### b. Faktor Penghambat

---

<sup>9</sup>Wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Andre Wibawa, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 02.00 WITA)

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kamrani, S. Pd peneliti menemukan berbagai hambatan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Paramasan Bawah 4. Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama islam, yaitu:

Pertama, dimana hambatan itu berupa kekurangan tenaga pendidik namun ketika itu guru pendidikan agama islam (PAI) tidak putus asa beliau masih tetap berjuang dalam membelajarkan pendidikan agama islam bagi siswa minoritas muslim.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

Disekolah ini untuk guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kebetulan hanya saya sendiri. Sehingga saya harus bekerja keras untuk mengajar siswa dari kelas 1 s/d 6 seorang diri. Karena itu untuk waktunya sendiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat terbatas.<sup>10</sup>

Kedua, kurangnya pengetahuan orang tua tentang ilmu agama sehingga tidak bisa mengarahkan anaknya dirumah terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Jadi disini peran guru sangat besar dalam hal meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama islam untuk anak mereka. Sesuai yang dipaparkan oleh Bapak Kamrani, S. Pd sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Kamrani, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 11.00 WITA)

Di desa ini memang untuk orang tua siswa sendiri yang beragama islam mereka sepenuhnya menyerahkan kepada guru terkait mengajarkan ilmu agama. Karena, kebanyakan orang tua siswa disini lebih banyak bekerja mendulang dan pengetahuan agamanya masih agak kurang karena rata-rata yang beragama islam berasal dari muallaf sehingga kurang bisa mengarahkan anaknya terhadap pembelajaran agama islam. Jadi bagi saya itu tugas yang cukup berat dan menjadi inspirasi saya untuk tetap semangat dan konsisten dalam mengajar pendidikan agama islam.<sup>11</sup>

Ketiga, kelas tinggi masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur`an karena kurangnya bimbingan dari orang tua hal ini sesuai yang dituturkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Memang masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur`an karena kurangnya guru mengaji didesa ini. Saya berinisiatif setelah selesai pembelajaran atau setelah jam pulang saya mengajarkan mengaji kepada mereka dengan sebelumnya sudah mendapat izin dari orang tua mereka terlebih dahulu. Dengan harapan semoga setelah lulus dari sekolah ini paling tidak mereka dapat membaca Al-Qu`ran walupun masih belum terlalu lancar.<sup>12</sup>

Keempat, hambatan yang terakhir berkenaan dengan lingkungan siswa yang notabennya minoritas Islam. Sehingga, untuk pengetahuan keagamaan sendiri masih kurang tersampaikan selain oleh seorang ustadz yang cuma 2 hari dalam satu minggu datang ke desa disini juga guru pendidikan agama Islam di sekolah punya andil yang cukup besar dalam mendidik siswanya tentang pengetahuan keagamaan. Seperti yang dijabarkan oleh Bapak Kamrani, S. Pd berikut:

---

<sup>11</sup> Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Kamrani, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 11.00 WITA)

<sup>12</sup> Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Kamrani, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 11.00 WITA)

Dusun Danau Huling ini lingkungannya memang kebanyakannya orang dayak atau penganut kaharingan. Untuk yang beragama islam sendiri perihal ilmu agamanya biasanya diampu oleh seorang Ustadz yang ditugaskan disini tetapi beliau kadang dalam satu minggu itu hanya 2-3 hari berada di desa dan kegiatan beliau itu biasanya ceramah agama di Mesjid desa serta mengajar anak-anak dan orang tua yang ingin belajar mengaji. Oleh karena itu saya kira masih kurang untuk pengetahuan keagamaan yang disampaikan jadi saya inisiatif disini mengambil peran untuk mengajarkan pendidikan agama Islam bagi siswa siswi yang beragama islam seperti mengaji dan tata cara sholat yang lebih saya tekankan.<sup>13</sup>

Keempat hal inilah yang menjadi dasar faktor penghambat guru pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyampaikan pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Paramasan Bawah 4.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Minoritas Muslim di SDN Paramasan Bawah 4 Dusun Danau Huling Desa Paramasan Bawah Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah tersebut diatas. Berikut adalah hasil dari analisa peneliti tentang proses

---

<sup>13</sup> Wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Kamrani, S. Pd (Senin 09 Mei 2022. Pukul 11.00 WITA)

pembelajaran pendidikan agama islam, dan faktor pendukung dan penghambat Proses Pembelajaran Agama Islam Siswa Minoritas Muslim di SDN Paramasan Bawah 4.

### **1. Proses Pembelajaran Agama Islam bagi Siswa Minoritas Muslim di SDN Paramasan Bawah 4**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>14</sup> Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi aktif, interaktif, kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam belajar

Berdasarkan hasil data yang didapat melalui wawancara dan observasi Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan didalam kelas sesuai dengan jadwal pelajaran selain itu pembelajaran juga bisa dilakukan diluar kelas seperti di perpustakaan dengan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan siswa dapat mencari bahan literasi untuk berdiskusi. Selain itu bisa juga dilakukan di ruang serbaguna/musholla untuk kegiatan praktik.

Hal itu sesuai dengan pemanfaatan sumber belajar yang mana dalam hal ini yaitu guru, kelas, dan ruangan untuk praktikum. sebagaimana di ketahui sumber belajar adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam

---

<sup>14</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 136.

melaksanakan kegiatan belajar mengaj guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Di katakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berpartisipasi serta dapat memberikan pengalaman belajar yang kongkrit. Kemudian dapat juga memperluas cakrawala dalam kelas, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan efisien dan efektif.<sup>15</sup>

Sebelum memulai pelajaran Pendidikan Agama Islam guru akan menanyakan kepada siswa non muslim apakah ingin mengikuti pelajaran atau tidak. Jika tidak mereka diperbolehkan istirahat selama pelajaran PAI berlangsung. Hal ini tidak lepas dari rasa toleransi yang dianut oleh guru atau dari sekolah ini sendiri.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menerima siswa dengan latar belakang agama yang berbeda-beda. Mengembangkan sikap toleransi beragama bisa dilakukan dalam proses pembelajaran, guru harus berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan atau sindiran negatif pada agama lain. Guru selalu bersikap hormat ketika membicarakan kepercayaan agama lain. Sehingga dalam hal ini yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam tersebut sudah tepat sesuai dengan toleransi beragama dilingkungan sekolah demi terciptanya lingkungan sekolah yang damai dan harmonis.

---

<sup>15</sup>Irham. M & Wiyani. N. A, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2017), h. 106.

Menyangkut kreatifitas guru pendidikan agama islam sendiri di SDN paramasan bawah 4 ini terbukti paada hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi Saw. Guru Pendidkan Agama Islam mengadakan acara di Sekolah dengan mengundang tokoh agama untuk siswa yang beragama Islam khususnya dan bagi siswa non muslim pada umumnya jika mereka ingin mengikuti acara tersebut dan diperbolehkan orang tuanya. Dan tak lupa pihak sekolah tentunya turut mengundang orangtua siswa dalam acara tersebut.

Sesuai dengan teori Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar, “Kreatifitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan”.<sup>16</sup> kreatifitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan apalagi mengajar, kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi.

Menyangkut persiapan guru, guru pendidikan agama islam sudah lebih dahulu menyiapkan Silabus dan RPP yang mana didalamnya telah dirancang rencana pembelajaran, seperti indikator, materi, metode, strategi, media dan

---

<sup>16</sup>Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (jakarta: Gramedia pustaka utama, 2002), h. 24.

evaluasi pembelajaran sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Hal ini sudah sesuai dengan prinsip guru yang profesional.

Salah satu kompetensi guru profesional adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan bukti kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran harus mampu mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran dengan baik. Menurut Hamid Darmadi kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>17</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Agama Islam Siswa Minoritas Muslim di SDN Paramasan Bawah 4**

Proses Pembelajaran Agama Islam bagi Siswa Minoritas Muslim di SDN Paramasan Bawah 4 tentulah tidak selalu lancar, pasti didalamnya terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat pada saat pembelajaran pendidikan agama islam dilaksanakan, faktor-faktor tersebut akan peneliti jabarkan sebagai berikut.

---

<sup>17</sup> Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta. 2009), h.15

a. Faktor Pendukung

Kendati hanya satu seorang guru yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama islam namun harus tetap menunjukkan guru yang profesional yang mana wawasannya tentang pendidikan agama Islam sangatlah luas. Rata-rata pendidik sudah memenuhi standar bahkan guru pendidikan agama Islam sendiri sebagai tokoh di masyarakat yang dianut sama masyarakat sekitar, jadi wawasan tentang keislamannya tidak diragukan lagi. walaupun SDN Paramasan Bawah 4 ini berada jauh didaerah pedalaman namun para guru tidak asal mengajar mereka semua telah memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan memenuhi standar sebagai guru profesional.

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Karena seorang guru tidak hanya terampil dalam mengajar tentu juga harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan pendekatan sosial dalam masyarakat, khususnya dalam kasus ini yaitu masyarakat yang berada didaerah pedalaman seperti di SDN paramasan bawah 4 ini.

Proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Hamalik menyatakan bahwa Guru yang kompeten akan lebih mampu

menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelas, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>18</sup> Memegang prinsip ini membuat pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi tidak monoton, sehingga peserta didik tidak bosan dalam belajar.

Selanjutnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) bagi minoritas muslim di SDN paramasan bawah 4 ini sudah terjalin baik. Seperti misalnya saat sekolah mengadakan acara untuk memperingati hari besar islam itu disambut baik oleh orangtua siswa baik yang islam maupun non-islam.

Hubungan kerjasama antara guru dan dan orangtua murid sangatlah penting. Jika hal ini tidak tercapai, maka akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Keduanya dalam hubungan kerjasama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar murid. Meskipun kendala yang dihadapi tidak sedikit, namun dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua di rumah atau di keluarga, dan guru di lingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

---

<sup>18</sup>Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 51.

#### b. Faktor Penghambat

Kekurangan tenaga pendidik tentulah menjadi penghambat dalam dunia pendidikan, namun bagi guru pendidikan agama islam (PAI) di SDN Paramasan Bawah 4 hal itu tidak membuatnya putus asa, beliau masih tetap berjuang demi memajukan pendidikan agama Islam bagi siswa minoritas muslim didaerah pedalaman.

Hal itulah yang menjadi motivasi bagi guru pendidikan agama Islam khususnya. Sejalan dengan Sri Eko Purwanto, Mashudi, Bambang Budi Utomo mengatakan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya.<sup>19</sup>

Faktor penghambat lainnya menyangkut siswa yang berada dikelas tinggi masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur`an karena kurangnya bimbingan dari keluarga dan lingkungannya. Keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, dimana dia mendapat pengaruh dari anggota-anggota keluarganya pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya.<sup>20</sup> Gilbert Highet menyatakan, bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan. Sejak bangun tidur hingga tidur kembali di malam hari, anak-anak menerima pengaruh lingkungan keluarga.<sup>21</sup> Prestasi belajar yang baik akan dapat dicapai apabila tanggung jawab pendidikan tidak

---

<sup>19</sup>Sri Eko Purwanto, Mashudi, Bambang Budi Utomo, *Analisis Motivasi Intrinsik dan Ektrinsik Guru Ekonomi SMAN 1 Mempawah Hulu Kabupaten Landak*. (FKIP Untan, Jurnal: 2012), h. 5.

<sup>20</sup>Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. M. Yusuf Harun (Jakarta: Darul Haq, 2012), h. 5.

<sup>21</sup>Gilbert Highet, *Seni Mendidik*, Terjemah: Swastoyo, (Jakarta: Bina Imu, 1992), h. 78.

dilimpahkan pada guru semata, tetapi orangtua pun harus memikul tanggung jawab menjadikan anaknya dapat belajar dan memotivasinya setelah berada di lingkungan keluarga.

Keluarga yang agamis akan mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini. Sedangkan desa Paramasan ini keluarga yang menganut agama Islam kebanyakannya adalah orang-orang mualaf yang sebelumnya menganut ajaran nenek moyang. Sehingga dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam menjadi tugas tersendiri baginya untuk supaya siswa-siswinya dapat mengenal bahkan membaca Al-Qur'an yang mana itu adalah kitab suci bagi agama Islam itu sendiri.

Kurangnya pengetahuan orangtua tentang ilmu agama sehingga kurang bisa mengarahkan anaknya pada saat dirumah terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karenanya guru pendidikan agama islam disini punya tugas besar dalam hal meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan agama Islam untuk anak mereka atau bahkan untuk generasi yang akan datang.

Hambatan yang terakhir berkenaan dengan lingkungan siswa yang notabennya non muslim. Sehingga, untuk pengetahuan keagamaan sendiri masih kurang tersampaikan selain oleh seorang Ustadz yang hanya dua hari dalam satu minggu datang ke desa. Pendidikan agama islam sepenuhnya dilimpahkan oleh orangtua kepada guru disekolah, itulah karenanya peran guru disini juga sangat penting mengingat lingkungan siswa yang pemeluk agama

Islamnya masih minoritas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama Islam khususnya untuk membawa murid-muridnya lebih memahami tentang agama Islam berdasarkan dari pelajaran-pelajaran pendidikan agama Islam disekolah itu sendiri.

Sesuai dengan teori yang dicantumkan pada Bab II bahwa pendidik haruslah menggunakan teori proses pembelajaran serta menggunakan evaluasi pembelajaran yang berdasarkan sebagaimana pentingnya belajar agama menurut ajaran agama Islam. Hal ini merupakan menjadi sebuah solusi kongkrit dari hasil temuan data diatas dan dianalisis dengan teori tersebut.